

## **BAB I. PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pakan merupakan salah satu aspek penting yang harus diperhatikan dalam kegiatan budidaya, sebab pakan merupakan sumber energi untuk menunjang pertumbuhan. Pakan yang baik adalah pakan yang sesuai dengan kebutuhan fisiologi dan spesies ikan yang dibudidayakan. Pemberian pakan dengan kuantitas dan kualitas yang baik dapat mengoptimalkan usaha budidaya ikan. Pakan harus tersedia dalam jumlah yang cukup, terus menerus (kontiniu) dan mempunyai kandungan gizi yang dibutuhkan untuk pertumbuhan ikan (**Maskur, 2004**). Dalam proses budidaya ikan, faktor yang terpenting adalah ketersediaan pakan dalam jumlah yang cukup dan harus mengandung nutrisi yang diperlukan yaitu karbohidrat, lemak, protein, mineral dan vitamin dalam jumlah yang cukup dan seimbang. Kondisi tersebut sangat dibutuhkan bagi usaha bidang budidaya perikanan (**Kordi, 2009**).

Pakan merupakan salah satu komponen utama dalam kegiatan budidaya ikan kontribusi biaya pakan dapat mencapai 70% dari total biaya produksi (teknologi intensif). Saat ini, sebagian besar bahan pakan di impor (tepung ikan, tepung bungkil kedele, tepung jagung, dll), untuk industri pakan, harga pakan komersial mahal, tidak seimbang dengan harga ikan budidaya. Di Indonesia tersedia banyak jenis bahan baku pakan problem pemanfaatannya oleh industri pakan: musiman, terpencer – pencar, tidak standar (kuantitas dan kualitas rendah, kontinuitas tidak terjamin), perlu pengembangan pembuatan pakan berbahan baku lokal, di sentra- sentra budidaya

perikanan. Namun pembudidaya sering mengalami kendala harga pakan yang tinggi karena bahan baku lokal seperti tepung ikan yang masih diimpor. Untuk mengatasinya dicari alternatif bahan baku lokal yang dapat mengganti tepung ikan seperti tepung ikan rucah. Ikan rucah merupakan alternatif bahan baku dalam komposisi pakan yang jumlah cukup banyak. Dari uji proksimat yang telah dilakukan didapat kandungan protein tepung ikan rucah sebanyak 44% dalam 100 gram tepung ikan rucah. Ini diharapkan dapat memenuhi pakan ikan nila yang murah dan memiliki protein yang tinggi. Dengan adanya pemanfaatan pakan dari bahan alami yang memiliki harga yang rendah dan dapat memanfaatkan bahan-bahan baku yang mudah didapatkan dilingkungan sekitar diharapkan dapat menjadi terobosan dan alternatif untuk menekan biaya produksi.

Indonesia dikenal memiliki kekayaan sumberdaya perikanan yang cukup besar, terutama tentang jenis ikan. Menurut **Khairuman dan Amri (2007)**, diperkirakan sekitar 167 ribu spesies ikan yang ada didunia hidup di perairan Indonesia. Salah satu jenis ikan air tawar yang banyak dibudidayakan di Indonesia yaitu ikan nila (*Oreochromis niloticus*). Ikan Nila (*Oreochromis niloticus*) adalah ikan air tawar yang memiliki nilai ekonomis tinggi dan banyak dibudidayakan karena mudah beradaptasi dengan lingkungan yang kurang menguntungkan dan mudah dipijahkan sehingga penyebarannya di alam sangat luas baik didaerah tropis maupun daerah beriklim sedang (**Angienda et al., 2010**). Ikan nila dapat hidup diperairan yang dalam dan luas maupun dikolam yang sempit dan dangkal. Ikan nila juga dapat hidup didanau, waduk, rawa, sawah, tambak air payau, dan keramba umum (**Taufik**

*et al*, 2002). Nilai pH optimal air untuk memelihara ikan nila adalah 6,5 – 8,5. Sedangkan, kadar oksigen terlarutnya adalah minimal 3 ppm. Salinitas air untuk memelihara ikan nila adalah 0 – 10 ppt (**Chotiba, 2013**). Suhu kolam yang bisa ditolerir ikan nila adalah 15 – 37 °C. Suhu optimum untuk pertumbuhan ikan nila adalah 25 - 30 °C. Oleh karena itu, ikan nila dapat dipelihara di dataran rendah hingga ketinggian 800 m diatas permukaan laut (**Wiriyanta et al., 2010**). Salinitas Ikan nila juga dapat tumbuh baik pada perairan payau dengan salinitas kurang dari 25 ppt. Jika lebih dari 25 ppt, maka pertumbuhan ikan lambat dan mudah terserang penyakit hot spot. Penyakit ini menyerang kulit ikan yang ditandai dengan bercak putih (**Amri dan Khairuman, 2007**).

## **1.2 Perumusan Masalah**

Rumusan masalah penelitian ini yaitu bagaimana pengaruh persentase protein hewani yang berbeda terhadap pertumbuhan dan kelangsungan hidup ikan nila Salin.

## **1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis pengaruh persentase protein hewani yang berbeda terhadap pertumbuhan dan kelangsungan hidup ikan nila Salin. Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai pengetahuan persentase dari protein hewani pada pakan buatan yang terbaik untuk pertumbuhan dan kelangsungan hidup ikan nila Salin.